

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

5. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Sekolah

MTsN 1 Banjarmasin terletak di JL Kelayan A Gg Setuju. Kelurahan Kelayan Dalam. Kecamatan Banjarmasin Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan, yang berdiri pada tahun 1967 yang kemudian di negerikan pada tanggal 6 juli tahun 1968 berdasarkan SK Menag, No. 142., Tahun 1968, dengan nomor urut Negeri Depag. 363, Nomor Statistik Madrasah (NSM) 211637101001. MTsN 1 Banjarmasin ini sebelumnya bernama MTsN Kelayan kemudian pada tahun 2017 MTsN Kelayan kota Banjarmasin berganti dengan nama menjadi MTsN1 Banjarmasin.

b. Visi dan Misi Sekolah

Adapun Misi dai MTsN 1 Banjarmasin yaitu mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan Misi dari MTsN 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan iklim Madrasah yang kondusif dan optimis sehingga menghasilkan lulusan yang cendekia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.

- 2) Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Menggiatkan pengembangan minat dan bakat peserta didik bidang bela Negara, Iptek, olahraga dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja.
- 4) Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan peserta didik melalui kegiatan keterampilan produktif yang menumpuk keterampilan peserta didik melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah masyarakat.
- 5) Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan Madrasah yang unggul.

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan Prasarana yang terdapat di MTsN 1 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang BK	1
5.	Ruang Kelas	9
6.	Ruang Tamu	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Lab IPA	1
9.	Ruang UKS	1
10.	KM/WC Guru	1
11.	KM/WC Peserta didik	6
12.	Kopsi	1
13.	Kantin	1

d. Jumlah Staf Tata Usaha beserta Staf lainnya dan Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.2 Jumlah Guru beserta Staf Tata Usaha

Jumlah Guru			Tenaga Pendidik/Staf Tata Usaha	
PNS	NON PNS	PPPK	PNS	NON PNS
29	1	3	4	4

Tabel 4.3 Jumlah Peserta didik

KETERANGAN	VII		VIII		IX		JUMLAH	
	L	P	L	P	L	P	L	P
JUMLAH	50	78	42	86	48	79	140	243
TOTAL	128		128		127		383	

B. Penyajian Data

Data yang disajikan di bagian ini merupakan hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam studi

ini, saya melakukan observasi dan wawancara dengan subjek yang telah ditentukan, didukung oleh dokumentasi. Dari situlah, data mengenai sekolah lanjutan untuk peserta didik kelas XI MTsN 1 Banjarmasin dapat disajikan. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mempersiapkan Peserta Didik untuk Memilih Sekolah Lanjutan

Dari data yang telah didapat oleh peneliti, guru BK di MTsN 1 Banjarmasin telah memberikan informasi mengenai upaya yang mereka lakukan untuk membantu peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan seperti berikut:

Sekolah lanjutan merupakan hal yang penting bagi peserta didik setelah lulus dari SMP karena peserta didik akan memilih jalur pendidikan yang akan mempengaruhi masa depan mereka. Hal tersebut juga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) tentang wajib belajar selama 12 tahun di Indonesia yang bertujuan untuk memastikan setiap warga negara mendapatkan pendidikan minimal hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah MTsN 1 Banjarmasin juga sejalan dengan hal tersebut:

Sesuai dengan peraturan kemendikbud di mana peserta didik harus belajar selama 12 tahun sehingga mereka dianjurkan untuk mempersiapkan diri untuk ke jenjang selanjutnya dengan tujuan agar peserta didik bisa memilih sekolah lanjutan baik SMA/SMK/MA sesuai dengan cita cita yang mereka miliki.⁴⁶

Dari kutipan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa MTsN 1 Banjarmasin telah menyiapkan beberapa upaya untuk membantu peserta didik dalam

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Senin, 26 Mei 2025, Pukul 09.00

menyiapkan diri mereka dalam memilih sekolah lanjutan. Salah satu pihak yang berperan penting dalam membantu peserta didik untuk mempersiapkan diri ialah guru BK. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara lainnya yang dilakukan bersama peserta didik di MTsN 1 Banjarmasin.

Menurut N, guru BK dapat mempermudah memilih sekolah lanjutan sehingga tidak terlalu bingung untuk melanjutkan ke sekolah mana yang akan dipilih setelah lulus nantinya.⁴⁷

Menurut A.J.H, guru BK memudahkan untuk mendapatkan informasi mengenai sekolah lanjutan serta memudahkannya untuk memilih sekolah lanjutan.⁴⁸

Dari hasil wawancara kepada peserta didik, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa guru BK MTsN 1 Banjarmasin sangat membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk ke jenjang selanjutnya terlebih untuk memilih sekolah lanjutan. Pemilihan sekolah lanjutan biasanya dilaksanakan sesuai dengan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) dari sekolah menengah selanjutnya dan biasanya terlaksana pada semester ke-2 atau sesuai dengan ketentuan masing-masing dari sekolah. Oleh sebab itu, sebelum memasuki waktu tersebut, guru BK melakukan berbagai upaya untuk membantu peserta didik seperti yang disampaikan oleh salah satu guru BK di MTsN 1 Banjarmasin dalam kegiatan wawancara.

Guru BK memiliki peran penting untuk memberikan arahan serta bimbingan terhadap peserta didik yang mau melanjutkan ke sekolah mana setelah lulus dari sekolah sebelumnya sesuai dengan pilihan mereka masing-masing dan pemberian layanan secara pribadi terhadap peserta didik.⁴⁹

Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa layanan yang telah dilakukan oleh guru BK terhadap peserta didik untuk membantu mereka mempersiapkan diri

⁴⁷ Wawancara dengan N, Rabu, 28 Mei 2025, Pukul 09.10

⁴⁸ Wawancara dengan A.J.H, Rabu, 28 Mei 2025, Pukul 09.20

⁴⁹ Wawancara dengan Guru BK, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 10.00

untuk memilih sekolah lanjutan, seperti:

a. Bimbingan Karir

Bimbingan karir berpengaruh terhadap pemilihan sekolah lanjutan bagi peserta didik. Dengan dilaksanakannya bimbingan karir maka peserta didik setidaknya akan memperoleh pemahaman mengenai sekolah lanjutan yang dapat membantu mereka untuk memilih hal tersebut. Guru BK seringkali memberikan bimbingan karir kepada peserta didik untuk membantu mereka memahami minat, bakat dan kemampuan diri sendiri.

b. Informasi Sekolah Lanjutan

Informasi mengenai sekolah lanjutan menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan. Banyak peserta didik MTsN 1 Banjarmasin yang merasa bingung untuk memilih sekolah lanjutan karenanya kurangnya informasi yang mereka miliki. Untuk mengatasi hal tersebut, Guru BK memberikan informasi tentang berbagai pilihan sekolah lanjutan, seperti SMA, SMK atau MA, serta program-program yang ditawarkan oleh masing-masing sekolah. Guru BK MTsN 1 Banjarmasin seringkali memberikan informasi-informasi mengenai sekolah lanjutan baik secara *offline* (secara langsung) atau secara *online* (secara tidak langsung).

Pemberian informasi mengenai sekolah lanjutan kelas IX biasanya dari sekolah SMA/SMK/MA itu ada brosur lalu dikirim melalui grup kelas dan ada secara manual biasanya langsung masuk ke kelas pada saat mata pelajaran bk berlangsung untuk melakukan sosialisasi serta membagikan brosur tersebut.⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan Guru BK, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 10.10

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembagian brosur melalui grup WA merupakan bentuk perolehan informasi secara *online* dan penjelasan mengenai sekolah lanjutan dengan masuk ke kelas dan melakukan sosialisasi merupakan bentuk perolehan informasi secara *offline*. Baik perolehan secara *online* maupun *offline*, informasi yang diberikan tentu akan sangat berguna bagi peserta didik untuk memilih sekolah lanjutan.

c. Diskusi dan Konseling

Guru BK melakukan diskusi dan konseling dengan peserta didik untuk membantu mereka memahami pilihan sekolah lanjutan dan membuat keputusan yang tepat. Diskusi dan konseling menjadi hal yang penting dalam membantu peserta dalam memilih sekolah lanjutan karena terkadang beberapa peserta didik memiliki kesulitan dalam memilih sekolah lanjutan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru BK:

Apabila terdapat suatu masalah dalam memilih sekolah lanjutan, guru Bk mencari informasi terlebih dahulu kenapa peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam memilih sekolah lanjutan lalu memberikan motivasi terhadap peserta didik tersebut.⁵¹

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penting bagi guru BK untuk memahami alasan mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih peserta didik. Sehingga, agar hal tersebut bisa terlaksana maka guru BK harus rutin melakukan bimbingan dan konseling agar semakin bisa memahami para peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

⁵¹ Wawancara dengan Guru BK, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 10.20

d. Kunjungan Sekolah

Kunjungan sekolah biasanya sering dilakukan oleh pihak sekolah lanjutan ke MTsN 1 Banjarmasin untuk mempromosikan sekolahnya. Selain itu, sebaliknya, Guru BK juga sering mengorganisir kunjungan ke sekolah-sekolah lanjutan untuk memberikan peserta didik kesempatan melihat langsung fasilitas dan program-program yang ditawarkan. Kunjungan sekolah yang dilakukan baik oleh pihak sekolah lanjutan maupun oleh peserta didik MTsN 1 Banjarmasin bertujuan untuk memberikan mereka informasi mengenai sekolah lanjutan.

e. Kerja Sama dengan Orang Tua

Peran orang tua dalam pemilihan sekolah lanjutan sangat penting terhadap peserta didik karena orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mendukung peserta didik dalam menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan minat, bakat dan potensi peserta didik, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kurikulum, fasilitas dan biaya sekolah. Berdasarkan hal tersebut, biasanya guru BK bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk membantu mereka memahami pilihan sekolah lanjutan dan membuat keputusan yang tepat.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mempersiapkan Peserta Didik untuk Memilih Sekolah Lanjutan

Terdapat beberapa faktor yang dapat membantu (faktor pendukung) dan menghambat (faktor penghambat) peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk memilih sekolah lanjutan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama guru BK MTsN 1 Banjarmasin yaitu:

Faktor pendukung menyesuaikan dengan ketentuan dari sekolah yang ingin peserta didik pilih nanti misalkan peserta didik ingin melanjutkan sekolah MAN melalui jalur prestasi maka guru akan membuat surat keterangan bahwa peserta didik tersebut memang berprestasi baik prestasi secara akademik maupun non akademik. Sedangkan faktor penghambat terdapat pada peserta didik seperti mereka yang memiliki persiapan yang kurang mapan sehingga pada saat tes akan mengalami kesulitan sehingga membuat peserta didik tersebut gugur.⁵²

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membantu peserta didik menyiapkan diri untuk memilih sekolah lanjutan, beberapa faktor tentunya harus diperhatikan. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut maka pihak yang bersangkutan seperti guru BK MTsN 1 Banjarmasin dapat memaksimalkan upaya mereka untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk memilih sekolah lanjutan. Berikut merupakan faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung terdiri dari beberapa pihak yang terlibat sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru BK MTsN 1 Banjarmasin yaitu:

Adapun yang terlibat dalam pemilihan sekolah lanjutan ini yaitu kepala madrasah, wakamad kepeserta didikan, tata usaha dan wakamad kurikulum, peserta didik itu sendiri, orang tua dewan guru dan teman.⁵³

Penjelasan lebih lanjut mengenai faktor pendukung dalam membantu peserta didik memilih sekolah lanjutan ialah sebagai berikut:

1) Guru BK

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru BK MTsN 1 Banjarmasin yaitu:

⁵² Wawancara dengan Guru BK, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 10.30

⁵³ Wawancara dengan Guru BK, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 10.35

Guru BK dapat memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk membantu mereka memahami, minat, bakat dan kemampuan diri sendiri. Selain itu, guru BK juga memberikan dukungan dengan membantu peserta didik mempersiapkan keperluan untuk masuk ke sekolah lanjutan seperti memberikan surat rekomendasi, memberikan izin untuk melaksanakan pendaftaran, dan lain-lain.⁵⁴

2) Ketersediaan informasi sekolah lanjutan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru BK MTsN 1 Banjarmasin yaitu: “Peserta didik dapat mengakses informasi terkait sekolah lanjutan yang tersedia, seperti kurikulum, program pendidikan dan fasilitas.”⁵⁵

3) Dukungan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru BK MTsN 1 Banjarmasin yaitu: “Orang tua dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan.”⁵⁶

4) Fasilitas sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru BK MTsN 1 Banjarmasin yaitu: “MTsN 1 Banjarmasin dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk membantu peserta didik dalam proses pemilihan sekolah lanjutan.”⁵⁷

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dapat mempengaruhi proses pemilihan sekolah lanjutan setelah MTsN 1 Banjarmasin yaitu:

⁵⁴ Wawancara dengan Guru BK, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 10.40

⁵⁵ Wawancara dengan Guru BK, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 10.50

⁵⁶ Wawancara dengan Guru BK, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 10.47

⁵⁷ Wawancara dengan Guru BK, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 11.00

1. Keterbatasan sumber daya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru BK MTsN 1 Banjarmasin yaitu: “MTsN 1 Banjarmasin mungkin memiliki keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya guru BK atau fasilitas yang tidak memadai.”⁵⁸

2. Kurangnya motivasi peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru BK MTsN 1 Banjarmasin yaitu: “Peserta didik mungkin tidak memiliki motivasi yang cukup untuk memilih sekolah lanjutan yang tepat.”⁵⁹

3. Pengaruh Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru BK MTsN 1 Banjarmasin yaitu: “Lingkungan sekitar mungkin memiliki pengaruh yang tidak baik terhadap peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan.”⁶⁰

4. Keterbatasan pilihan sekolah lanjutan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru BK MTsN 1 Banjarmasin yaitu: “Pilihan sekolah lanjutan di Banjarmasin mungkin terbatas sehingga peserta didik memiliki pilihan yang terbatas.”⁶¹

⁵⁸ Wawancara dengan Guru BK, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 11.06

⁵⁹ Wawancara dengan Guru BK, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 11.10

⁶⁰ Wawancara dengan Guru BK, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 11.20

⁶¹ Wawancara dengan Guru BK, Selasa, 27 Mei 2025, Pukul 11.31

C. Pembahasan

Setelah data disajikan pada hasil penelitian dalam bentuk uraian, selanjutnya adalah melakukan analisis data. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk ditarik suatu kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, guru BK memiliki peran yang penting untuk membantu peserta didik untuk mempersiapkan diri mereka ke sekolah lanjutan. Hal ini dapat terlihat dari upaya yang diberikan guru BK MTsN 1 Banjarmasin terhadap peserta didiknya untuk mempersiapkan mereka dalam memilih sekolah lanjutan dengan menyiapkan berbagai program, memperhatikan aspek-aspek penting yang berpengaruh, dan lain-lain. Berikut merupakan uraian lengkap mengenai hasil analisis data yang dilakukan:

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mempersiapkan Peserta Didik Dalam Memilih Sekolah Lanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 1 Banjarmasin terlibat dalam memberikan layanan yang membantu peserta didik, khususnya kelas IX, dalam proses memilih sekolah lanjutan. Hal ini sejalan dengan teori layanan bimbingan karir yang dikemukakan oleh Winkel dan Herr, bahwa bimbingan karir bertujuan untuk membantu peserta didik untuk memahami dirinya serta mengenali peluang pendidikan dan karier, untuk mengambil keputusan yang tepat.

Adapun upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling meliputi:

a. Bimbingan Karir:

Sesuai dengan tujuannya, Guru BK membantu peserta didik dalam memilih pendidikan lebih lanjut ialah dengan memberikan penjelasan dan

pemahaman kepada peserta didik mengenai jenis-jenis pendidikan lanjutan seperti SMA, SMK, dan MA yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, guru BK juga menyesuaikan arahan-arahan tersebut dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini sejalan dengan fungsi *pemahaman* dalam teori bimbingan, yang di mana sesuai dengan fungsi tersebut guru BK memiliki tujuan untuk memberikan suatu pemahaman kepada peserta didik untuk memahami dirinya agar dapat memilih sekolah lanjutan yang tepat dan sesuai sehingga dapat membantu mereka untuk mengembangkan diri mereka.⁶²

b. Pemberian Informasi Sekolah Lanjutan:

Aspek penting lainnya yang perlu dipahami untuk membuat keputusan yang tepat ialah informasi yang lengkap. Agar peserta didik dapat memutuskan pendidikan lanjutan apa yang akan dipilih maka mereka memerlukan informasi mengenai hal tersebut. Jika didasari pada jenis-jenis layanan dasar yang perlu diberikan guru BK terhadap peserta didiknya, pemberian informasi merupakan hal penting yang perlu dilakukan oleh guru BK sebagai bentuk dari layanan dasar.⁶³ Oleh sebab itu, guru BK di MTsN 1 Banjarmasin berusaha untuk menyampaikan informasi yang penting mengenai sekolah lanjutan baik melalui media cetak (brosur), media sosial (*WhatsApp*), maupun sosialisasi langsung dari pihak sekolah lanjutan sebagai bentuk implementasi dari hal tersebut. Hal tersebut ditujukan untuk membantu peserta didik mengenali pilihan dan membuat keputusan mengenai pendidikan lanjutan.

⁶² Yarmis Syukur dkk., *Bimbingan dan Konseling DiSekolah...*, 34.

⁶³ Vivi Lutfiyani dan Caraka Putra Bhakti, "Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pengembangan Self-Knowledge pada Peserta didik Sekolah Dasar," ..., 370-377.

c. Diskusi dan Konseling Pribadi:

Guru Bimbingan dan Konseling menyediakan ruang diskusi kepada peserta didik agar guru BK dapat memahami bagaimana sudut pandang peserta didik dalam pemilihan pendidikan lanjutan. Layanan konseling individual yang diberikan kepada peserta didik lebih ditujukan untuk mereka yang masih mengalami kebingungan untuk memilih sekolah lanjutan. Kebingungan merupakan salah satu masalah yang harus diatasi dan untuk konteks ini, kebingungan mengenai pemilihan sekolah lanjutan merupakan hal yang perlu untuk segera diatasi karena mengingat hal ini akan berkaitan dengan masa depan mereka. Untuk mengatasi ini, maka guru BK memberikan ruang untuk diskusi dan konseling pribadi. Hal ini sejalan dengan fungsi *pengentasan* dalam Bimbingan dan Konseling, yakni membantu peserta didik untuk mengatasi masalah psikologis dalam pengambilan keputusan.⁶⁴

d. Kerja Sama dengan Orang Tua:

Salah satu pihak yang memiliki pengaruh besar terhadap keputusan peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan ialah orang tua mereka. Peran orang tua tentu sangatlah besar sehingga pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan pada peserta didik juga ikut besar. Oleh sebab itu, agar dapat mengoptimalkan upaya guru BK untuk membantu peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan, maka dilakukanlah kerja sama dengan orang tua guna memperkuat keputusan peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan. Hal ini sejalan dengan dukungan sistem dalam teori layanan bimbingan dan konseling, dimana lingkungan keluarga

⁶⁴ Raudhatuz Zahrah dkk., *BIMBINGAN KONSELING (Strategi Memperteguh Penyesuaian Diri Santri..., 17.*

juga dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan peserta didik.⁶⁵

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pada bimbingan dalam pemilihan sekolah lanjutan yaitu:

- 1) Dukungan dari pihak sekolah seperti Kepala Sekolah, Wakamad Kapeserta didikan .dan Guru Bimbingan dan Konseling.
- 2) Kerja sama orang tua dengan guru disekolah
- 3) Fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan BK.

Hal ini sejalan dengan teori faktor pendukung pemilihan sekolah lanjutan bahwa keberhasilan layanan BK sangat berpengaruh pada komponen internal sekolah (guru bimbingan dan konseling, manajemen sekolah) dan eksternal (orang tua dan masyarakat). Selain itu, hasil tersebut juga sesuai dengan faktor pendukung yang telah dijelaskan sebelumnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayani dan Santosa di mana mereka menyebutkan bahwa minat bakat yang dimiliki peserta didik, pengetahuan dan pemahaman tentang informasi sekolah lanjutan dan karir, dukungan orang tua merupakan faktor yang mendukung peserta didik dalam mengambil keputusan mengenai pemilihan sekolah lanjutan.⁶⁶

b. Faktor Penghambat

⁶⁵ Emi Khalifah, "Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa" *Jurnal Of Islamic Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2017):

⁶⁶ Nurhayani dan Budi Santosa, "Faktor yang mempengaruhi Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (2023).

Adapun faktor penghambat pada bimbingan dalam pemilihan sekolah lanjutan yaitu:

- 1) Kurangnya motivasi peserta didik untuk merancang masa depan
- 2) Keterbatasan pengetahuan informasi mengenai sekolah lanjutan
- 3) Lingkungan yang kurang mendukung (pengaruh teman sebaya, ekonomi keluarga).
- 4) Keterbatasan waktu guru bimbingan dan konseling

Berdasarkan faktor tersebut selaras dengan penjelasan dalam teori tentang hambatan dalam layanan bimbingan, baik secara internal (motivasi peserta didik) maupun eksternal (lingkungan dan dukungan sistem.). Selain itu, hal ini juga selaras dengan faktor penghambat yang sebelumnya telah dijelaskan di mana keterbatasan sumber daya kurangnya materi informasi terbaru tentang berbagai pilihan sekolah lanjutan dan karir, jumlah peserta didik yang banyak sehingga guru BK harus menangani banyak peserta didik yang membuat sulit memberikan perhatian individu yang cukup kepada peserta didik dan keterbatasan waktu jadwal sekolah yang padat sering kali membuat waktu untuk sesi bimbingan menjadi singkat.. Hal tersebut dapat membatasi peserta didik untuk mengeksplorasi, memahami, mencari tahu, bagaimana potensi yang ada pada diri mereka yang akan berujung pada keterhambatan dalam memilih sekolah lanjutan yang sesuai.⁶⁷

⁶⁷ Armansyah, "Faktor-faktor Yang Menghambat Dalam Memilih Sekolah Lanjutan,"... 87-98